

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 pasal 2 Tahun 2012 Tentang ASI (Air Susu Ibu) eksklusif yaitu menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan berusia 6 (enam) bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya, memberikan perlindungan kepada ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, meningkatkan peran serta dukungan keluarga, masyarakat, pemerintah daerah dan pemerintah terhadap ASI Eksklusif (Kemenkes RI, 2012).

ASI mengandung gizi tinggi yang sangat bermanfaat untuk kesehatan bayi. Badan Kesehatan Dunia WHO (*World Health Organization*) merekomendasikan bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif selama enam bulan. ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi paling sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, meskipun ASI Eksklusif sudah diketahui banyak manfaatnya tetapi kecenderungan ibu menyusui secara eksklusif masih rendah. Pemberian ASI perlu diupayakan secara terus menerus dalam keluarga sehingga tercapai status kesehatan bayi yang diharapkan. Kebutuhan seorang bayi dapat diperoleh melalui pemberian ASI Eksklusif.

Menurut data Riskesdas Tahun 2018 menunjukkan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif secara nasional sebesar 37,3%, di Lampung sebesar 33%, hal ini belum mencapai target yang diharapkan sesuai dengan target Renstra Kementerian Kesehatan 2018 yaitu sebesar 47%. Sedangkan pada tahun 2021 cakupan pemberian ASI Eksklusif secara nasional sebesar 52%, di Lampung sebesar 73,6%, hal ini sudah mencapai target yang diharapkan sesuai dengan target renstra Kementrian Kesehatan 2021 yaitu sebesar 45% (Kemenkes, 2021).

Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2019 sampai 2021 sudah melebihi target. Sedangkan pada tahun 2021 cakupan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pugung Tampak menempati posisi terendah di Kabupaten Pesisir Barat dengan persentase 56,72% dengan target

45%. Puskesmas Pugung Tampak menaungi beberapa desa, salah satunya yaitu Desa Walur 1. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Desa Walur 1 pada tahun 2021 menempati posisi terendah yaitu sebesar 20% dari target 45% (Puskesmas Pugung Tampak, 2021).

Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia (0-6 bulan) di Desa Walur 1 Kabupaten Pesisir Barat masih rendah. Bila bayi tidak mendapatkan ASI Eksklusif maka akan memiliki dampak yang tidak baik untuk bayi, dampaknya akan menyebabkan risiko kematian, karena diare terjadi lebih besar pada bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif. Bayi yang menyusu secara eksklusif sampai bayi berumur 6 bulan sangat menguntungkan karena dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit penyebab kematian bayi. Pemberian ASI Eksklusif juga menguntungkan ibu, yaitu mengurangi perdarahan pasca persalinan, mengurangi kehilangan darah pada saat haid, mempercepat pencapaian berat badan sebelum hamil, mengurangi risiko kanker payudara dan kanker rahim (Widodo, 2011).

Beberapa faktor yang berhubungan dengan praktik menyusui eksklusif, diantaranya adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran ibu akan pentingnya pemberian ASI secara eksklusif, pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung program Peningkatan Penggunaan Air Susu Ibu (PP-ASI), gencarnya promosi susu formula, rasa percaya diri ibu yang masih kurang, tingkat pendidikan ibu, dukungan suami dan rendahnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI bagi bayi dan ibu. Dukungan keluarga, terutama suami dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan menyusui, sebab dukungan suami akan menimbulkan rasa nyaman pada ibu sehingga akan mempengaruhi produksi ASI serta meningkatkan semangat dan rasa nyaman dalam menyusui (Sartono dan Hanik, 2012).

Ibu merasakan pentingnya dukungan keluarga selama memberikan ASI Eksklusif. Ibu menyatakan bahwa tanpa keluarga tidak mampu merawat bayinya sendiri. Dukungan yang diterima ibu berbentuk dukungan instrumental, informasi, emosional dan penghargaan. Dukungan ini dirasakan bermanfaat bagi ibu diantaranya keberhasilan memberikan ASI Eksklusif, masalah dalam memberikan

ASI teratasi dan meningkatkan kepercayaan diri (Rahmayanti, Setyowati, dan Afyanti, 2014).

Dukungan yang masih kurang dari keluarga menjadi salah satu penyebab kegagalan ASI Eksklusif oleh ibu. Dukungan keluarga berupa pemberian informasi, pemberian instrumen yang mendukung, dukungan emosional (pemberian perhatian dan kasih sayang) serta pemberian penghargaan. Anggota keluarga seperti ibu, nenek, dan saudara perempuan dilaporkan sebagai pemberi dukungan yang paling besar bagi ibu (Schrag & Schmidt, 2014).

Berdasarkan latar belakang diatas masih banyak bayi yang belum mendapatkan ASI secara eksklusif karena kurangnya pengetahuan ibu dan dukungan keluarga terutama ayah terkait pemberian ASI Eksklusif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Ibu dan Dukungan Ayah Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Walur 1 Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu dan Dukungan Ayah Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Walur 1 Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu dan dukungan ayah terhadap pemberian ASI Eksklusif di Desa Walur 1 Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus meliputi:

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden (pendidikan ibu dan ayah, pekerjaan ibu dan ayah, serta pemberian ASI Eksklusif) di Desa Walur 1 Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat

- b. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di Desa Walur 1 Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat
- c. Mengetahui gambaran dukungan ayah terhadap pemberian ASI Eksklusif di Desa Walur 1 Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat.

D. Manfaat penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca khususnya mahasiswa tentang gambaran pengetahuan ibu dan dukungan ayah terhadap pemberian ASI Eksklusif, serta dapat dijadikan referensi tambahan di perpustakaan sebagai data untuk dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

2. Aplikatif

Penelitian ini dapat menjadi masukan atau dorongan bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan upaya promotif dan preventif untuk mencegah terjadinya dampak-dampak buruk yang dapat timbul akibat rendahnya angka cakupan pemberian ASI Eksklusif.

E. Ruang lingkup

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan metode studi kasus dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan ibu dan dukungan ayah terhadap pemberian ASI Eksklusif di Desa Walur 1 Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat dengan sampel penelitian adalah ibu yang memiliki batita usia 6-36 bulan. Penelitian ini dilakukan dengan rancangan penelitian bersifat deskriptif, pengambilan data dilakukan pada bulan Desember tahun 2021, variabel yang diteliti adalah karakteristik responden (pendidikan ibu dan ayah, pekerjaan ibu dan ayah, serta pemberian ASI Eksklusif), pengetahuan ibu, dan dukungan ayah.